

SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA PT. CERENTI SUBUR II DESA SUNGAI
SORIK KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2021-2023



Oleh :
YUNITA SARI
210412014

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025

SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA PT. CERENTI SUBUR II DESA SUNGAI
SORIK KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2021-2023

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :
YUNITA SARI
210412014

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. CERENTI SUBUR KEBUN
CERENTI II DESA SUNGAI SORIK KECAMATAN KUANTAN HILIR
SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2021-2023**

**Disusun dan diajukan untuk
ujian komprehensif oleh :
YUNITA SARI
210412014**

**Telah Diperiksa Dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing**

Teluk Kuantan, 23 Juni 2025

Pembimbing I



**M. IRWAN, SE., M.M
NIDN.1012058301**

Pembimbing II



**RINA ANDRIANI, SE., M.Si
NIDN.1003058501**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi**



**YENI SAPRIDAWATI, SE., M.Ak
NIDN.11011019002**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. CERENTI SUBUR II DESA SUNGAI
SORIK KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI TAHUN 2021-2023**

Disusun dan diajukan oleh:

YUNITA SARI

210412014

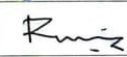
Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Skripsi

Pada Tanggal 16 Juli 2025

Dan dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui

Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Yul Emri Yulis, SE.M.Si	Ketua Dewan Sidang	
2	Rina Andriani, SE.,M.Si	Sekretaris Dewan Sidang	
3	M.Irwan, SE.,MM	Anggota 1	
4	Diskhamarzaweny, SE.,MM	Anggota 2	
5	Yeni Sapridawati, SE.,M.Ak	Anggota 3	

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial



Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

Ketua

Program Studi



Yeni Sapridawati, SE.,M.Ak
NIDN. 1011019002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yunita Sari
NPM : 210412014
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:
**"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. CERENTI SUBUR II DESA
SUNGAI SORIK KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI TAHUN 2021-2023 "** adalah karya ilmiah saya sendiri dan
sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah
yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu
perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau
diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini
dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat
dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas
perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan
yang berlaku.

Teluk Kuantan, 05 Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan



YUNITA SARI
NPM. 210412014

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan pada PT.Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021-2023

**Yunita Sari
M. Irwan
Rina Andriani**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi selama periode 2021-2023. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2021-2023 kurang baik, dimana Rasio lancar perusahaan berada dalam kondisi baik, mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio sangat lancar dan rasio kas dalam kondisi tidak baik. Rasio Solvabilitas pada tahun 2021-2023, dalam kondisi kurang baik, Rasio Utang terhadap Ekuitas menunjukkan kondisi tidak baik, menandakan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang yang tinggi dan potensi risiko keuangan. Rasio Aktivitas pada tahun 2021-2023, dalam kondisi yang baik yang menandakan efisiensi tinggi dalam pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio Profitabilitas pada tahun 2021-2023, dalam kondisi cukup baik, hal ini menunjukkan meningkatnya keuntungan yang dihasilkan dalam perusahaan.

Kata Kunci : Analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan

ABSTRACT

***Financial performance analysis at PT. CerentiSubur II, Sungai Sorik Village,
Kuantan Hilir Seberang District, Kuantan Singing Regency for 2021-2023***

**Yunita Sari
M. Irwan
Rina Andriani**

This research aims to analyze the financial performance of PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi during the period of 2021-2023. The company's financial performance reflects management's success in effectively and efficiently managing company resources to achieve established goals. The data analysis method used is a descriptive quantitative method, employing measurements of liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The results show that the financial performance based on liquidity ratios for 2021-2023 is less than good. The data analysis method used is a descriptive quantitative method, employing measurements of liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The results show that the financial performance based on liquidity ratios for 2021-2023 is less than good. While the company's Current Ratio is in good condition, indicating its ability to meet short-term obligations, the Quick Ratio and Cash Ratio are in unfavorable conditions. The Solvency Ratio is in a less than good condition, with the Debt to Equity Ratio indicating an unfavorable condition, signifying a high level of the company's reliance on debt and potential financial risk. The Activity Ratios are in good condition, indicating high efficiency in managing the company's assets to generate sales. The Profitability Ratios are in a reasonably good condition, indicating an increase in the profits generated by the company.

Keywords: Financial statement analysis, Financial performance, Financial ratio

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori Dan Konsep.....	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.2 Pemakai Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.4 Karakteristik Kuantitatif Laporan Keuangan	14
2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	15
2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	15

2.1.7 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.1.8 Pengertian Kinerja Keuangan.....	17
2.1.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	20
2.2 Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.3 Penelitian Terdahulu.....	28
2.4 Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4.1 Jenis Data.....	36
3.4.2 Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia dengan total produksi mencapai 51,3 juta ton pada tahun 2022. Sektor perkebunan kelapa sawit memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penghasil devisa negara tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja yang besar serta pendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah (Kementerian Pertanian, 2023).

Di tengah dinamika pasar global yang semakin kompleks, industri kelapa sawit menghadapi berbagai tantangan seperti *fluktuasi harga crude palm oil (CPO)*, perubahan kebijakan perdagangan internasional, tuntutan keberlanjutan (*sustainability*), serta persaingan dengan minyak nabati lainnya. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit untuk memiliki pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien guna mempertahankan kelangsungan usahanya (Pahan, 2015).

Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit. Kinerja keuangan menurut Jumingan (2017:201) adalah rangkuman keadaan keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu yang meliputi unsur memperoleh dana dan mengarahkan kas. Sedangkan menurut Fahmi (2018:2) kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan telah mematuhi kebijakan yang tel

ah ditetapkan.

Menurut pengertian di atas, kinerja keuangan adalah cara perusahaan dalam menilai perusahaan dengan hasil perhitungan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menerapkan prinsip akuntansi keuangan secara tepat dan akurat, termasuk sasaran dan contoh pemeriksaan laporan keuangan. Menurut fungsi akuntansi keuangan, kinerja seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang menentukan besarnya laba atau rugi yang dicapai. Kinerja mengacu pada pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu, yang menunjukkan tingkat stabilitas keuangannya.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Kasmir (2017) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan.

Pentingnya analisis kinerja keuangan pada perkebunan kelapa sawit juga didukung oleh pendapat menurut Irham Fahmi (2020:2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Melalui analisis rasio keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya serta menentukan langkah-langkah strategis untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

PT. Cerenti Subur II perlu melakukan evaluasi terhadap kinerjanya, khususnya kinerja keuangan, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usahanya. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap data keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Perubahan total aset mencerminkan keputusan investasi, pengelolaan utang, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan menganalisis laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan laba rugi, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis rasio keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

Beberapa faktor yang mendorong pentingnya analisis kinerja keuangan pada PT Cerenti Subur II antara lain:

1. Fluktuasi Harga Komoditas : Sebagai perusahaan perkebunan, PT Cerenti Subur II sangat bergantung pada harga komoditas seperti kelapa sawit di pasar global. Fluktuasi harga yang signifikan dapat memengaruhi pendapatan

dan laba perusahaan, sehingga diperlukan analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola risiko ini.

2. Tuntutan Keberlanjutan : Industri perkebunan saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk menerapkan praktik-praktik yang berkelanjutan, baik dari segi lingkungan maupun sosial. Analisis kinerja keuangan dapat membantu menilai apakah perusahaan telah mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk memenuhi tuntutan ini tanpa mengorbankan profitabilitas.
3. Persaingan yang Ketat : Persaingan dalam industri perkebunan semakin ketat, baik dari perusahaan lokal maupun internasional. Analisis kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang posisi kompetitif PT Cerenti Subur II dibandingkan dengan pesaingnya.
4. Kepatuhan terhadap Regulasi : Perusahaan perkebunan harus mematuhi berbagai regulasi pemerintah, termasuk peraturan terkait lingkungan, perpajakan, dan ketenagakerjaan. Analisis kinerja keuangan dapat membantu menilai apakah perusahaan telah mengalokasikan dana yang cukup untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi tersebut.
5. Ekspektasi Pemangku Kepentingan : Pemegang saham, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya memiliki ekspektasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memenuhi ekspektasi tersebut dan membangun kepercayaan.

Penggunaan analisis rasio keuangan pada PT. Cerenti Subur II meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis ini penting dilakukan untuk menilai efisiensi operasi perusahaan, kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 1.1
Data Jumlah Asset Perusahaan PT. Cerenti Subur II

Nama Akun	2021	2022	2023
Asset Lancar	3.271.526.277,90	7.621.501.605,13	4.529.908.977,31
Asset Tetap	7.223.443.786,83	7.361.763.499,52	7.203.112.887,01
Total Asset	10.494.970.064,73	14.983.265.104,65	11.733.021.864,32
Total Modal	1.520.160.250,00	1.520.160.250,00	1.520.160.250,00

Sumber : PT. Cerenti Subur II (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan Keuangan PT. Cerenti Subur II, dalam tiga tahun terakhir dinamika perubahan total aset pada sektor perkebunan kelapa sawit telah menunjukkan fluktuasi (naik turun) yang signifikan, menciptakan urgensi untuk melakukan analisis kinerja keuangan yang lebih mendalam. Fenomena ini menjadi perhatian khusus mengingat total aset merupakan salah satu indikator penting dalam menilai Kesehatan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Dengan melihat data diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan PT.Cerenti Subur II.

Alasan peneliti melakukan penelitian di PT. Cerenti Subur II yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan ini. karena berdasarkan data yang peneliti peroleh perusahaan ini mempunyai modal yang cukup besar.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Rian Saputra (2016) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara V." jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif, hasil penelitiannya "Kinerja Keuangan

berdasarkan Rasio Likuiditas tidak baik, Rasio Solvabilitas baik, dan Rasio Profitabilitas tidak baik.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas (Profitabilitas). Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 Rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas menjadi dasar penulis untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021-2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Cerenti Subur II Tahun 2021-2023 ditinjau dari Rasio Likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Cerenti Subur II Tahun 2021-2023 ditinjau dari Rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Cerenti Subur II Tahun 2021-2023 ditinjau dari Rasio Aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Cerenti Subur II Tahun 2021-2023 ditinjau dari Rasio Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Cerenti Subur II Tahun 2021-2023 berdasarkan Rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Cerenti Subur II Tahun 2021-2023 berdasarkan Rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Cerenti Subur II Tahun 2021-2023 berdasarkan Rasio Aktivitas.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Cerenti Subur II Tahun 2021-2023 berdasarkan Rasio Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang analisis kinerja keuangan perusahaan dan Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, hasil penelitian ini merupakan Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan, Mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam praktik nyata dan melatih untuk menganalisis permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.
2. Bagi Universitas Islam Kuantan Singingi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan.

3. Bagi Pembaca, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan dalam menambah pengetahuan dan perbandingan serta sebagai bahan acuan untuk bahan kajian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori Dan Konsep

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun oleh masing-masing perusahaan, ada beberapa pengertian menurut para ahli mengenai laporan keuangan. Menurut Prihadi (2020:7) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan, khususnya di sektor keuangan.

Menurut Kasmir (2021:3) Laporan keuangan juga menunjukkan kondisi perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga akan mengetahui kondisi perusahaan tersebut apabila laporan keuangan sudah dianalisis.

Menurut Kembauw (2020) Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi didalam perusahaan tersebut. Maka, secara garis besar laporan keuangan informasi yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan dalam periode tertentu.

Menurut Hidayat (2018:2) berpendapat bahwa Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan

hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial*.

Menurut Munawir (2018) dalam "Analisa Laporan Keuangan": "Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut."

Menurut Hery (2019) dalam "Analisis Laporan Keuangan" : "Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan."

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah :

1. Hasil dari proses pencatatan akuntansi
2. Menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu
3. Menjadi alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan
4. Terdiri dari berbagai komponen laporan yang saling terkait
2. Berfungsi sebagai dasar untuk mengambil keputusan ekonomi
3. Merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan

Menurut Hery (2016) urutan laporan keuangan menurut penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan telah membuat keuntungan atau kerugian selama periode tersebut. Laba atau rugi perusahaan ditentukan dengan mengurangi semua biaya dari pendapatan perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan seberapa efektif strategi yang ditetapkan oleh manajemen pada awal periode akuntansi. Ini juga membantu pemilik bisnis menentukan apakah mereka dapat menghasilkan laba tinggi dengan menaikkan harga, menurunkan biaya, atau keduanya.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*), laporan ekuitas pemilik menggambarkan perubahan saldo modal selama periode pelaporan. Laporan ini sering dinamakan laporan perubahan ekuitas.
3. Neraca (*Balance Sheet*), neraca menjabarkan saldo akhir dalam akun aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal yang dinyatakan dalam laporan. Dengan demikian, neraca memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Neraca biasanya digunakan untuk banyak analisis keuangan kinerja bisnis.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*), laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, dan menggambarkan arus kas masuk dan kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas. Fokus khususnya adalah pada jenis kegiatan yang menghasilkan dan menggunakan uang tunai, yaitu operasi, investasi, dan pembiayaan. Perusahaan yang lebih kecil mungkin tidak merilis laporan arus kas untuk penggunaan internal, lebih memilih untuk hanya menerbitkan laporan laba rugi dan neraca.

Selain 4 penyajian laporan keuangan diatas biasanya laporan keuangan juga dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari catatan atas laporan keuangan adalah memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.2 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) dalam "Analisis Laporan Keuangan", para pemakai laporan keuangan ini untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, terdiri dari:

1. Pemilik perusahaan

Sebagai pemilik perusahaan, laporan keuangan adalah alat yang sangat berharga untuk mengukur kinerja bisnis, membuat keputusan strategis, dan memantau kesehatan finansial perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Gunanya untuk evaluasi Kinerja, pengambilan keputusan, pengendalian resiko dan perancangan kinerja.

2. Manajemen Perusahaan

Laporan keuangan merupakan cerminan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Bagi manajemen, laporan keuangan bukan sekadar kumpulan angka, melainkan alat yang sangat penting untuk mengambil keputusan strategis, menilai kinerja perusahaan, dan mengevaluasi hasil-hasil yang dicapai.

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan ini menjadi semacam "peta jalan" untuk memahami kondisi perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang tepat, menilai prospek perusahaan.

4. Pemerintah

Bagi Pemerintah, laporan keuangan ini digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar, menilai kontribusi perusahaan terhadap perekonomian, mengawasi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan sebagainya .

5. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan. Mereka sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan karena laporan tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan finansial perusahaan. Informasi ini sangat krusial bagi kreditur untuk memutuskan apakah pinjaman yang diberikan akan terjamin pelunasannya / tidak, menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery, (2016:4) Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

2.1.4 Karakteristik Kuantitatif Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2023), karakteristik Kuantitatif Fundamental meliputi :

1. Relevan

a) Memiliki nilai prediktif

Informasi keuangan itu sendiri tidak perlu berupa prediksi atau prakiraan, tetapi dapat ditafsirkan oleh pengguna untuk memungkinkan mereka membuat prediksi mereka sendiri.

b) Memiliki nilai konfirmasi

Informasi tersebut memberikan umpan balik pada evaluasi sebelumnya (yaitu memungkinkan pengguna untuk mengonfirmasi atau mengubah pendapat mereka pada evaluasi tersebut).

c) Materialitas

Segala sesuatu yang penting yang akan memengaruhi keputusan pihak yang berkepentingan. Jika kesalahan atau kelalaian informasi dapat menyebabkan pengguna yang wajar mengambil kesimpulan yang berbeda, maka informasi tersebut dikatakan material.

2. Representasi Tepat

a) Lengkap

Mempunyai semua bagian atau unsur ,memuat semua yang diinginkan atau yang dibutuhkan dan komplit.

b) Netral

Informasi akuntansi bersifat netral artinya informasi akuntansi itu bersifat umum, objektif, dan tidak memihak kepada kepentingan tertentu.

2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut William (2017) Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan laporan lain.

- a. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal pada suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan laba/rugi adalah suatu laporan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.
- c. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklarifikasikan menurut aktiva operasi, investasi dan pendanaan.
- d. Catatan atas laporan lain meliputi penjelasan naratif atau jumlah rincian yang tertera dalam neraca laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontigensi dan komitmen.

2.1.6. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015:9) Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya kita lihat pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.

- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan
- 5) Laporan keuangan bersifat *konservatif* dalam menghadapi ketidakpastian bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti

2.1.7 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses evaluasi terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan suatu entitas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas suatu entitas. Hasil dari analisis ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, manajemen, dan pihak regulator.

1) Pengertian Menurut Para Ahli

Beberapa ahli telah memberikan definisi mengenai analisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2013), analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain. Sementara itu, menurut Kasmir (2019) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

2) Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk :

- a. Mengevaluasi kinerja keuangan : Mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.
- b. Memprediksi kinerja masa depan : Membantu dalam membuat perkiraan mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang.
- c. Membandingkan kinerja dengan perusahaan lain : Membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan sejenis atau pesaing.
- d. Membuat keputusan investasi : Membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.
- e. Membuat keputusan kredit : Membantu kreditur dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang.

3) Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Analisis *Vertical* : Analisis yang dilakukan dengan membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan dengan pos lain dalam laporan keuangan yang sama pada periode yang sama atau periode yang berbeda.
- b. Analisis *Horizontal* : Analisis yang dilakukan dengan membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan pada periode yang berbeda.

2.1.8 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang diukur melalui berbagai indikator keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya dalam hal profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi

keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya serta memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen.

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan. Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 2) Mengetahui tingkat likuiditas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.
- 3) Mengetahui tingkat solvabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Tujuan analisis kinerja keuangan

Tujuan analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengevaluasi kinerja perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah :

1. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
2. Mengetahui tingkat likuiditas
3. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan

4. Mengetahui kelemahan perusahaan
5. Mengetahui kekuatan perusahaan
6. Mengetahui tindakan korektif yang diperlukan
7. Mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan di masa depan
8. Mengetahui prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang
9. Mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan

2.1.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017) :

- a) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
- b) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- d) Lingkungan kerja, meliputi faktor faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan, analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016 : 139).

Secara umum, keunggulan utama dari analisis rasio keuangan adalah:

1. Penyederhanaan informasi : Mengubah data kompleks dalam laporan keuangan menjadi angka-angka yang mudah dipahami.
2. Perbandingan : Memungkinkan perbandingan kinerja antar perusahaan dan antar periode.
3. Identifikasi tren : Analisis tren rasio dapat membantu mengidentifikasi kecenderungan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Evaluasi kinerja : Membantu mengevaluasi berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan.
5. Pengambilan keputusan : Memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan bisnis.

Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Berdasarkan tujuannya, Menurut Hery (2016:142) Rasio keuangan dibagi menjadi empat yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan :

a). Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio Lancar menunjukkan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang- hutang tersebut. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas + Sekuritas Jangka Pendek + Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas adalah cara penghitungan likuiditas yang melibatkan kas perusahaan. Manfaatnya sama dengan rasio cepat dan rasio lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kewajiban Lancar

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio solvabilitas antara lain:

a) Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Rasio total hutang terhadap total aktiva membandingkan antara total kewajiban (*Liabilities*) dengan ekuitas (*Equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil. Rasio ini memperlihatkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki.

Rasio Utang	=	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
--------------------	----------	--

b) Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini dapat digunakan untuk membayar sampai seberapa besar jumlah rupiah modal sendiri yang dijamin atas utang. Semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan perusahaan, Rasio ini digunakan untuk mengetahui

hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c) Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Hery. 2016:178). Rasio aktivitas antara lain:

a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

b) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Lancar}}$$

c) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aset tetap digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

d) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Hery. 2016:192). Rasio rofitabilitas antara lain:

a) Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets/ ROA*)

Menurut Hery (2016:193) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang telah ditanamkan pada aktiva untuk operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan. Pengembalian atas Total Aktiva merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Menurut Hery (2016:194) Rasio ini mengukur tingkat efisiensi modal sendiri dan menunjukkan laba bersih yang dapat diperoleh dari modal pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin memperkuat posisi modal pemilik perusahaan.

$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
--

Penilaian Kinerja Perusahaan

Menurut Harmono (2017:23) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return On Investment*) atau penghasilan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan memiliki beberapa sasaran:

- a. Membuat analisis kerangka dari waktu yang lalu secara berkesinambungan dan periodik baik kinerja karyawan maupun kinerja organisasi.
- b. Membuat evaluasi Kebutuhan pelatihan dari para karyawan melalui audit keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan.
- c. Menentukan sasaran dari kinerja yang akan datang dan memberikan tanggung jawab perorangan dan kelompok sehingga untuk periode selanjutnya jelas apa yang harus dicapai, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- d. Menentukan potensi karyawan yang berhak memperoleh promosi dan berdasarkan diskusi antara karyawan dengan pimpinan dalam menyusun proposal mengenai sistem bijak dan sistem promosi lainnya, seperti imbalan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rian Saputra (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara V.	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara V <i>current ratio</i> dan <i>Cash ratio</i> dalam kondisi kurang baik karna berada dibawah standar, ratio solvabilitas berada dalam kondisi yang sudah baik dan rasio profitabilitas berada dalam kondisi yang kurang baik karna berada dibawah standar keuangan
2.	Diana Mandasari (2017).	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan CV. Awijaya selama tahun 2015 sampai dengan 2016 tergolong baik Hal ini disebabkan kemampuan dan kinerja manajemen yang baik khusus dalam perputaran

			piutang, kemampuan mencapai target omzet penjualan, kejelian melakukan penambahan stok persediaan barang dagang.
3.	Marianno William J S (2017).	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	Kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas kurang baik, Rasio Solvabilitas baik. Berdasarkan Rasio Rentabilitas baik dan rasio Aktivitas kurang efektif.
4.	Muhammad Ridha (2017).	Analisis Rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan BUMN (studi kasus pada PT Perkebunan Nusantara III Medan)	Rasio mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan 2014 dengan rasio-rasio tertentu. Rasio keuangan mengalami penurunan pada sektor ROE pada tahun 2011-2013 Kinerja keuangan pada tahun 2014 tidak disertai dengan rating yang meningkat.
5.	Sitti Ismayanti	Analisis Laporan	Berdasarkan penelitian

	Malasulastri (2018)	Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk dikategorikan “cukup baik” apabila dari segi Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas akan tetapi dari segi Rasio Profitabilitas pada tahun 2006 dan tahun 2009 berada di bawah standar industri yang mengakibatkan kerugian oleh biaya selisih rugi kurs dan biaya beban bunga sehingga PT. Indah Kiat Pulp dan Paper pada kategori “kurang baik”.
6.	Kismi Agustina (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Pangeran Adian Sinergi berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2016 sampai tahun 2018

		Rentabilitas Di PT. Pangeran Adlan Sinergi Periode Tahun 2015-2017	tidak baik, dimana Rasio Kas perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 kurang dari 100%.
7.	Aldirain Paseki (2021)	Analisis Laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Hasjrat Abadi Manado.	Bahwa kinerja keuangan PT Hasjrat Abadi Manado berada pada kategori "Cukup Baik" Karena dilihat dari Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas ada yang mencapai rata-rata standar industry.
8.	Zulfikar (2022)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) periode 2013-2020.	Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) periode 2013-2020 cukup baik dilihat pada rasio profitabilitas yang cukup optimal dengan pengelolaan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas yang sangat bagus, meskipun rasio aktivitas yang belum efektif dalam

			pengelolaan aset, sehingga diperlukan peningkatan kegiatan operasional PT. Kawasan Industri Makassar (Persero).
9.	Rival Refly Runtuwarow (2023).	Analisis Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk.	stabil hal ini terlihat pada tahun 2018 sampai 2021 penjualan meningkat dari tahun ke tahun. Hasil kinerja perusahaan yang cenderung meningkat pada standar rata-rata industry ada pada hasil Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Sedangkan rasio Profitabilitas menunjukan hasil yang belum maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk dalam kondisi baik. Dalam hal ini perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja

			keuangan yang baik yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.
10.	Febi Sahriani Harahap (2024).	Analisis Laporan Keuangan berdasarkan rasio keuangan PT. Gudang Garam Tbk.	Hasil pembahasan didapat bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan, misalkan pada penjualan, persediaan, laba dan lainnya.

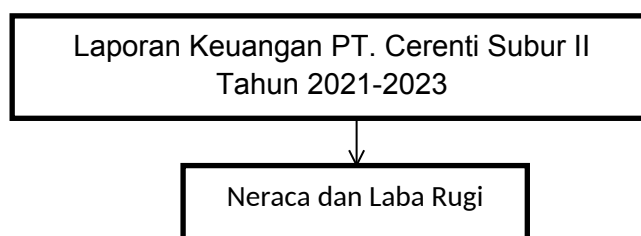
Sumber : Review Penelitian Terdahulu, Yunita Sari (2025)

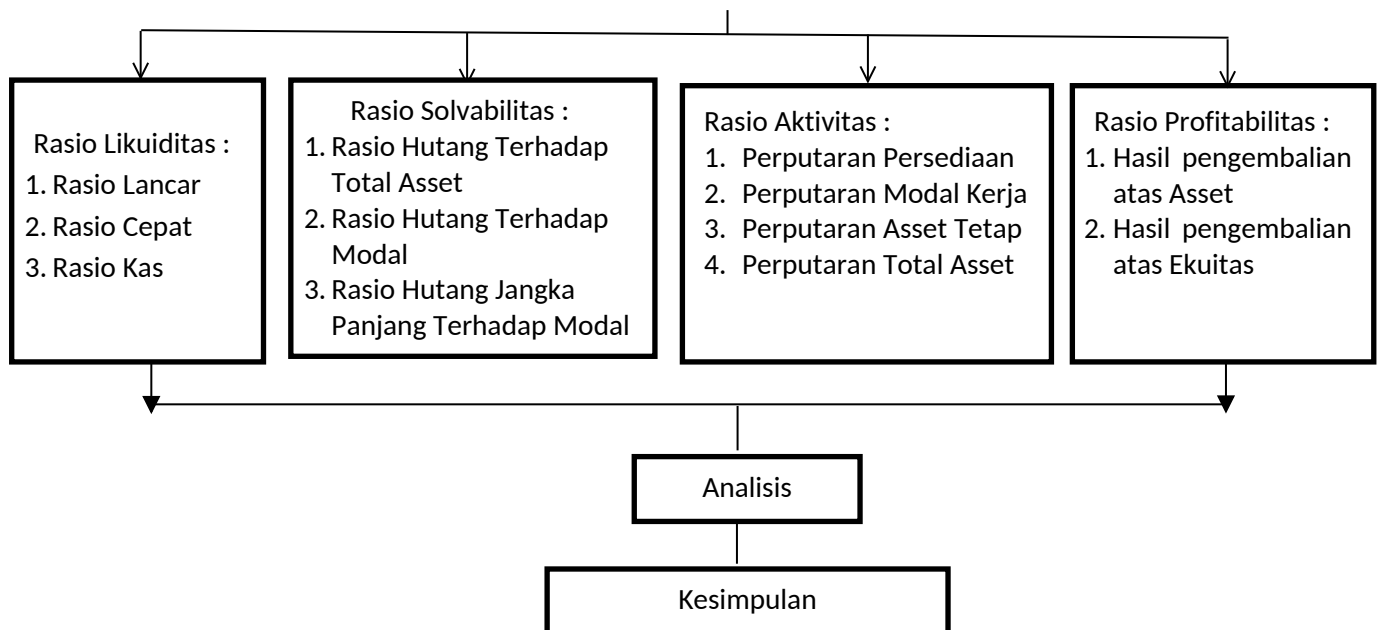
2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variable yang diteliti. Analisis kinerja keuangan pada PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021-2023.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual





Sumber : Modifikasi Rian Saputra (2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Data deskriptif merupakan data yang didapat dengan perolehan nilai pasti. Dalam penelitian ini mengambil objek di PT Cerenti Subur II dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan PT Cerenti Subur II.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di PT Cerenti Subur II , Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2024-2025								
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Proposal									
Bimbingan Proposal									
Seminar Proposal									
Bimbingan Skripsi									
Ujian Skripsi									

Sumber : Peneliti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:115) Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu Dalam penelitian ini populasinya adalah Laporan Keuangan PT Cerenti Subur II Tahun 2021-2023.

3.3.2 Sampel

Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:115) Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Dalam penelitian ini sampelnya adalah laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Cerenti Subur II Tahun 2021-2023.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:143) jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (*numeric*). Data penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan PT Cerenti Subur II Tahun 2021-2023.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini baik melalui sumber primer maupun sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan Pejabat Bagian Ekonomi di PT.Cerenti Subur II Kabupaten Kuantan Singingi sedangkan data sekunder diperoleh dengan melihat Laporan Keuangan PT. Cerenti Subur II Tahun 2021-2023.

- a. Data Primer diperoleh melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan Pejabat Bagian Keuangan PT. Cerenti Subur II Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021-2023.
- b. Data Sekunder diperoleh dengan melihat Laporan Keuangan Keuangan PT. Cerenti Subur II Tahun 2021-2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Wawancara atau Tanya Jawab

Wawancara atau Tanya Jawab secara langsung dengan KTU PT.Cerenti Subur Kebun Cerenti II Kabupaten Kuantan Singingi mengenai prosedur penyusunan Laporan Keuangan PT.Cerenti Subur II.
- b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumen yang berhubungan dengan neraca dan sisa hasil usaha. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memeriksa neraca dan Laporan Laba Rugi PT.Cerenti Subur II.
- c. Observasi

Observasi adalah kegiatan peneliti dapat terlibat secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengenal berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan,kejadian. Pada tahap ini peneliti menitik beratkan pada pencarian dan pengumpulan masalah yang akan dibahas dengan mengadakan tinjauan secara tidak langsung pada PT. Cerenti Subur II.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan metode deskriptif kuantitatif adalah metode dengan mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan dengan melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Mengumpulkan data dengan cara wawancara dan melihat laporan laporan keuangannya, Berdasarkan hasil dari perbandingan tersebut selanjutnya akan ditarik kesimpulan.

Rumus analisis rasio yang dipakai menggunakan rasio keuangan antara lain adalah :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016: 149), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio Lancar menunjukkan tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar atau Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas + Sekuritas Jangka Pendek + Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Standar umum rata-rata industri adalah 100% (1 : 1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang (Kasmir, 2008:138).

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Ratio Kas adalah cara perhitungan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan mengukur jumlah uang kas yang tersedia. rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Standar Rasio kas yang baik adalah 100% atau 1:1 artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan dapat dikatakan dapat berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:162), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio ini yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio solvabilitas antara lain:

a) Rasio Hutang Terhadap Total Asset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini. memperlihatkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Standar Rasio Hutang Terhadap Total Aset yang baik adalah 100% atau 1: 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

b) Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Standar Rasio Hutang Terhadap modal yang baik adalah 100% atau 1:1 Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

c) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban.

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Standar Rasio utang jangka panjang terhadap modal yang baik adalah 100% atau 1: 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi kewajibannya atau tingkat rasio diatas dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. (Hery. 2016:178).

Rasio aktivitas antara lain:

a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$

Standar umum rata-rata industri adalah 20 kali. Apabila mencapai sampai 20 kali berarti *Inventory Turn Over* lebih baik, perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2008:180).

b) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.

Rasio Perputaran Modal Kerja =	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Lancar}}$
---------------------------------------	---

Rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali (Kasmir,2008:182). Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya peputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

c) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata- rata Asset Tetap.

Rasio Perputaran Aset Tetap =	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$
--------------------------------------	--

Standar industri perputaran aset tetap adalah 5 kali dan apabila perputaran persediaan menunjukan nilai di atas 5 kali, itu diartikan perusahaan di katakan baik dan jika di bawah 5 kali artinya perusahaan dalam kondisi yang tidak baik.

d) Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata- rata aset.

Rasio Perputaran Total Asset =	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset}} \times 1 \text{ kali}$
---------------------------------------	--

Rata-rata Total Aset

Standar umum rata-rata industri untuk rasio ini adalah 2 kali, jika dibawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif (Kasmir,2008 : 185).

4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Hery,2016:192). Rasio Profitabilitas antara lain :

a) Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*)

Rasio ini juga menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan. Pengembalian atas Total Aktiva merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
--

Standar Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset yang baik adalah 100% atau 1: 1. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan

sudah berkontribusi menghasilkan laba bersih dengan baik atau tingkat rasio diatas dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini mengukur tingkat efisiensi modal sendiri dan menunjukkan laba bersih yang dapat diperoleh dari modal pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin memperkuat posisi modal pemilik perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Standar Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas yang baik adalah 100% atau 1:1 Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah berkontribusi menghasilkan laba bersih dengan baik atau tingkat rasio diatas dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT. Cerenti Subur II dengan judul Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021-2023, maka dapat disimpulkan :

1. Rasio Likuiditas

Kinerja likuiditas PT. Cerenti Subur II menunjukkan kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek pada periode 2021-2023, dengan kas sebagai acuan utama. Meskipun Rasio Lancar menunjukkan fluktuasi (sangat baik di 2021 dan tidak baik di 2022-2023), rasio sangat lancar dan rasio kas konsisten dalam posisi tidak baik sepanjang 2021-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aset lancar cukup, komponen aset yang paling likuid masih terbatas.

2. Rasio Solvabilitas

Kinerja PT. Cerenti Subur II berdasarkan rasio solvabilitas perusahaan cenderung baik sepanjang 2021-2023. Ini karena sebagian besar modal perusahaan berasal dari internal. Rasio utang terhadap total aset menunjukkan kinerja baik dalam periode tersebut, sementara rasio utang terhadap modal dan rasio utang jangka panjang terhadap modal berada dalam posisi tidak baik, menunjukkan adanya ketergantungan pada utang dalam struktur permodalan tertentu.

3. Rasio Aktivitas

Kinerja PT. Cerenti Subur II berdasarkan rasio Aktivitas berada dalam kondisi baik dari tahun 2021-2023. Namun, penurunan yang signifikan terjadi pada seluruh rasio aktivitas pada tahun 2022, hal ini mengindikasikan adanya potensi inefisien dalam pengelolaan aset dan modal kerja pada periode tersebut. Peningkatan kembali yang signifikan di tahun 2023 merupakan sinyal positif, menandakan adanya perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset.

4. Rasio Profitabilitas

Kinerja profitabilitas perusahaan secara umum berada dalam kondisi baik selama periode 2021-2023. Meskipun demikian, terjadi penurunan di tahun 2022 yang menyebabkan kinerja tidak mencapai standar. Peningkatan yang kembali terjadi di tahun 2023 menunjukkan bahwa kemampuan operasional perusahaan dalam memanfaatkan asetnya terus berkembang dengan baik, menghasilkan kesuksesan dan produktivitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi manajemen PT. Cerenti Subur II sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan manajemen perusahaan hendaknya lebih meningkatkan aset lancar dan menekan utang jangka pendek agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan hendaknya meminimalkan aset yang tidak produktif.

2. Bagi Perusahaan akun-akun dalam laporan keuangan hendaknya disesuaikan dengan kegiatan perusahaan agar pengguna mudah memahami.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari perusahaan dagang sebagai sampel penelitian agar semua rasio bisa digunakan untuk menilai kinerjanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan tinjauan langsung terhadap perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

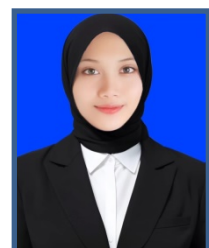
Buku :

- Fahmi, Irham. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, S. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2017). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir, (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prihadi, E. (2020). *Laporan Keuangan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Jurnal:

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2022*. Diakses dari [BPS]
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kembauw, A. (2020). *Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
- Pahan, A. (2015). *Tantangan dan Peluang dalam Industri Kelapa Sawit di Tengah Dinamika Pasar Global*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45-60.

Lampiran 4



BIODATA DIRI

I. Data Pribadi

Nama	: Yunita Sari
Tempat Lahir	: Teluk Kuantan
Tanggal Lahir	: 15 September 2002
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Rustam S.Abrus, Sei.jering
Telpon Rumah dan HP	: 082383236399
e-mail	: yunitasarii570@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2015 Lulus SDN 019 Sungai Jering
2. Tahun 2018 Lulus SMPN 7 Teluk Kuantan
- 3 Tahun 2021 Lulus SMKN 2 Teluk Kuantan
4. Tahun 2025 Lulus S1 Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)

Demikian Biodata ini dibuat dengan sebenarnya